

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Kumala, terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan destinasi wisata potensial yang memadukan keindahan alam sungai dengan kekayaan budaya lokal. Pulau ini memiliki sejarah unik sebagai lahan bekas rawa yang diubah menjadi kawasan rekreasi modern. Pulau Kumala memiliki luas sekitar 86,9 hektar (P2Par ITB, 2024). Pulau Kumala memiliki daya tarik berupa elemen budaya khas Kalimantan, seperti rumah adat Dayak, patung-patung budaya, dan berbagai fasilitas wisata modern (Lolita Pratiwi, 2020a)

Pulau Kumala awalnya dikembangkan sebagai taman rekreasi modern dengan berbagai fasilitas, namun Pulau Kumala kini menghadapi tantangan berupa erosi pada tepi pulau yang disebabkan terangkutnya tanah oleh derasnya arus sungai (Wahyu dkk., 2024). Selain itu Pulau Kumala memiliki permasalahan penurunan daya tarik akibat kurangnya pengelolaan yang efektif, inovasi desain, dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan modern (Arsita & Giriwati, 2022; Dita & Zaini, 2022)



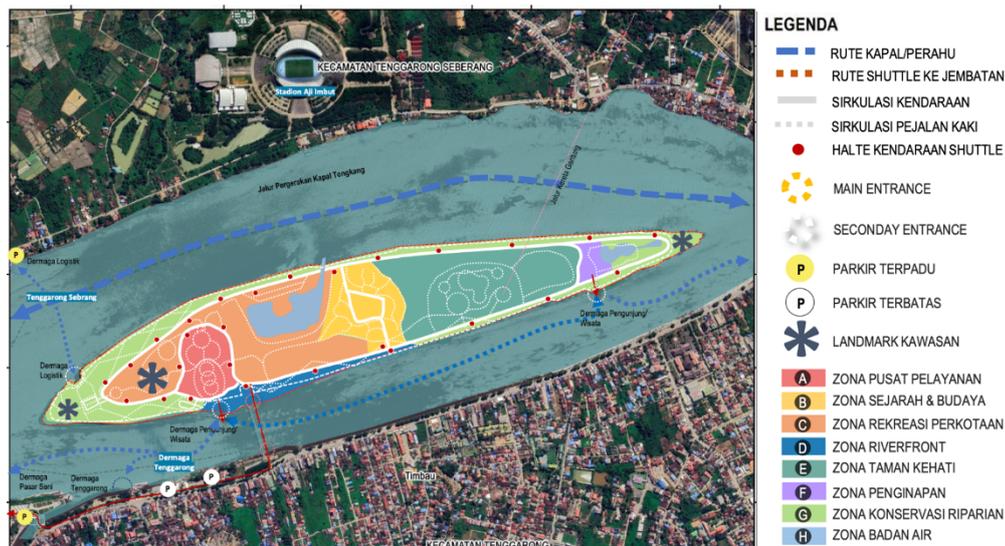
Gambar 1. 1 Pulau Kumala
Sumber: dokumentasi penulis

Usaha untuk mengatasi masalah wisata di Pulau Kumala sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Kutai Kartanegara, seperti adanya rencana besar yang tertuang di dalam pedoman *masterplan* daya tarik wisata Pulau Kumala. Pulau Kumala akan menjadi destinasi wisata prioritas daerah penyangga Ibu Kota Nusantara yang terbagi menjadi beberapa zona dengan 4 prinsip pengembangan, AM Sumarlin, 2025

**KONSEP WISATA OLAHRAGA SUNGAI DALAM PENATAAN PULAU KUMALA,
KABUPATEN KARTANEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu (1) mengangkat nilai penting dari sejarah Kutai; (2) memperkuat keterlibatan masyarakat dan wisatawan dalam sejarah, budaya, dan alam Kutai; (3) memperkuat hubungan sejarah masa lalu dan perkembangan budaya masa kini, dan (4) memperkuat hubungan budaya dan alam (P2Par ITB, 2024)



Gambar 1. 2 Zonasi Pulau Kumala Berdasarkan Pedoman Masterplan Daya Tarik Wisata
Sumber: Pedoman Masterplan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala

Pulau Kumala rencananya akan terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona pintu masuk, zona rekreasi, zona lamin dan pura, zona habitat, zona resort dan zona tepi sungai. Rencana Zona yang paling awal dikembangkan adalah zona pusat pelayanan karena memiliki fungsi penting dalam mendukung kenyamanan dan keberlanjutan aktivitas pariwisata dan zona tepi sungai dikarenakan zona ini merupakan zona muka atau penerima. Pulau Kumala yang memiliki dua suasana yaitu daratan dan sungai yang menarik. Namun dalam rencana masterplan yang sudah dibuat belum mempertimbangkan desain inklusif, yaitu desain yang dapat digunakan oleh sebanyak mungkin orang, termasuk yang memiliki berbagai disabilitas. Rencana desain masterplan yang sudah dibuat juga belum menggali potensi budaya asli secara maksimal, padahal budaya asli tidak hanya ada pada Pulau Kumala, namun ada juga pada sekitar pulau yaitu Sungai Mahakam yang memiliki potensi budaya olahraga dan pariwisata air contohnya event festival Mahakam yang terlaksana setiap setahun sekali.



Gambar 1. 3 Kondisi Eksisting Riverfront Pulau Kumala
Sumber: dokumentasi penulis

Desain pemanfaatan *badan sungai* harus melalui aspek fungsional berupa budaya asli diantara sungai perkotaan (Primadella & Ikaputra, 2019). Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pulau Kumala dapat dikembangkan dengan konsep wisata Olahraga Sungai. Konsep wisata olahraga sungai adalah perpaduan antara aktivitas olahraga dan wisata yang memanfaatkan potensi sungai sebagai daya tarik utama.



Gambar 1. 4 Kegiatan Olahraga di Sungai Mahakam
1. Perahu Naga, 2. Jetski, 3. Lari Sepanjang Sungai Mahakam
Sumber: Google.com

Konsep wisata olahraga bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan sekaligus menyehatkan, dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal, selain itu minat terhadap wisata olahraga tiap tahunnya meningkat (Arsita & Giriwati, 2022b; Lolita Pratiwi, 2020b; Tambunan dkk., 2024). Wisata sungai, yang melibatkan olahraga dalam lingkup pariwisata, dapat memberikan kontribusi penting bagi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yang minim memberikan dampak lingkungan (Choirunnisa & Karmilah, 2022; Kline, Cardenas, Duffy, & Swanson, 2012) sementara dari perspektif ekonomi wisata olahraga juga memungkinkan meningkatkan ekonomi Masyarakat lokal (Dita & Zaini, 2022; Wahyu dkk., 2024).

Pendekatan desain berbasis wisata olahraga sungai mampu melengkapi desain masterplan Pulau Kumala yang sudah direncanakan, dapat menciptakan kegiatan wisata harmonis dengan sungai, menjadi daya tarik wisata baru yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan Pulau Kumala, serta memperkenalkan keanekaragaman budaya Kutai Kartanegara. Selain itu, pendekatan desain ini dapat menjadi model bagi pengembangan destinasi wisata lainnya di Kalimantan Timur yang berprinsip pada Sustainable Development Goals (SDGs).

Tujuan pembangunan yang dimaksud adalah tujuan SDG's poin 6 Clean Water and Sanitation yaitu pengelolaan wisata sungai yang berkelanjutan memastikan perlindungan dan penggunaan yang bijak atas sumber daya air, SDG's poin 8 Decent Work and Economic Growth yaitu wisata sungai yang dikelola secara berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan SDG's poin 11 Sustainable Cities and Communities yaitu wisata sungai dapat mendukung pengembangan kota dan komunitas yang berkelanjutan dengan menyediakan ruang hijau dan rekreasi yang dikelola dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penataan Pulau Kumala, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pendekatan konsep wisata olahraga sungai meliputi:

1. Bagaimana konsep wisata olahraga sungai dalam penataan Pulau Kumala untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pelestarian tepi sungai?
2. Bagaimana merancang konsep fasilitas dan infrastruktur wisata dengan pendekatan wisata olahraga untuk penataan Pulau Kumala?
3. Bagaimana hasil perancangan fasilitas dan infrastruktur wisata berbasis wisata olahraga untuk penataan Pulau Kumala?

1.3 Batasan Masalah

Pada perancangan Wisata Olahraga Sungai dalam Penataan Kawasan Pulau Kumala terdapat batasan dalam beberapa aspek di antaranya:

1. Perancangan secara detail hanya dibatasi pada zona tepi sungai dan zona pusat pelayanan Pulau Kumala dengan luas 12,4 ha atau 14,26% dari keseluruhan luas Pulau.
2. Tipologi perancangan hanya dibatasi pada fasilitas wisata, yang berpedoman pada masterplan Pulau Kumala, Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Tujuan Penelitian

Perancangan Penataan Pulau Kumala menggunakan konsep wisata olahraga bertujuan untuk:

1. Mengembangkan konsep wisata olahraga dalam dalam penataan pulau Kumala untuk meningkatkan daya tarik wisata dan melestarikan tepi sungai.
2. Menghasilkan konsep fasilitas dan infrastruktur wisata dengan pendekatan wisata olahraga untuk Pulau Kumala.
3. Menghasilkan rancangan fasilitas dan infrastruktur wisata dengan pendekatan wisata olahraga untuk Pulau Kumala.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambah kajian ilmiah di bidang pariwisata, khususnya konsep wisata olahraga (*sport tourism*) dan penerapannya dalam pengembangan kawasan wisata.
2. Pengembangan konsep wisata olahraga ini dapat memberikan kontribusi yang dapat diapresiasi ke dalam konteks serupa di Indonesia, terutama di kawasan yang memiliki potensi geografis dan budaya lokal.
3. Hasil dari rancangan dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pemangku kepentingan dalam merancang dan mengelola Pulau Kumala sebagai destinasi wisata olahraga yang menarik.
4. Memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang mendukung wisata olahraga, sehingga meningkatkan daya tarik Pulau Kumala sebagai destinasi wisata.

5. Memberikan data dan kajian yang dapat menjadi dasar bagi sektor swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan Pulau Kumala sebagai kawasan wisata unggulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan pratesis ini terdiri dari atas tiga bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Literatur

Pada bab ini menguraikan kajian literatur atau kajian teoritis dan konsep utama dalam mendukung penelitian mengenai wisata olahraga, *riverfront*, mitigasi bencana pada kawasan wisata tepi air, dan studi banding atau studi preseden.

Bab III Metode Riset Desain

Bab ini menguraikan metode riset, metode desain, lokasi serta kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV Analisis dan Konsep

Pada bab ini berisikan tentang lokasi perancangan mengenai gambaran umum lokasi dan Batasan lokasi perancangan, analisis tapak, analisis kontekstual, analisis lanskap kawasan, analisis sirkulasi dan akses, dan analisis konsep sipil dan struktur.

Bab V Implementasi Desain

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil perancangan berupa implementasi desain skala kawasan, implementasi desain skala bangunan, siteplan, blok plan, gambar skematik, dan hasil desain keseluruhan.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil desain dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh arsitek untuk mendesain wisata olahraga disisi sungai dan juga pengelola